

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF STAD  
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN  
PERUBAHAN SOSIAL-BUDAYA PADA MASYARAKAT  
SISWA KELAS IX-D SMP NEGERI 1 KOTA KEDIRI**

**Oleh**

**SITI INSIYAH, S.Pd\***

**Abstrak:** Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran model STAD yang dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan rancangan model Kemmis dan Taggart. Subyek penelitian adalah siswa kelas IX-D SMP Negeri 1 Kota Kediri tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 26 siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak 3 siklus dan menggunakan instrumen berupa: (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) Bahan Ajar, (3) Lembar Kerja Siswa, (4) Format Observasi Pelaksanaan Pembelajaran, dan (5) Naskah Soal Uraian. Kriteria refleksi untuk aktivitas pembelajaran menggunakan skor hasil pengamatan, sedangkan kriteria refleksi untuk hasil belajar peserta didik menggunakan KKM klasikal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penerapan model pembelajaran Kooperatif STAD pada mata pelajaran IPS siswa kelas IX-D SMP Negeri 1 Kota Kediri dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran; (2) penerapan model pembelajaran Kooperatif STAD pada mata pelajaran IPS siswa kelas IX-D SMP Negeri 1 Kota Kediri dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

**Kata kunci:** *model pembelajaran, STAD, aktivitas pembelajaran, hasil belajar.*

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia dan masyarakat. Pendidikan juga memegang peranan penting dalam mencerdaskan

---

\*Guru IPS di SMPN 1 Kota Kediri

kehidupan bangsa. Oleh karena itu kualitas pendidikan harus terus ditingkatkan. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah telah membuat perubahan-perubahan baru, salah satu diantaranya adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Penerapan kurikulum ini

dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum dan meningkatkan kompetensi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai (Mulyasa, 2007: 54).

Namun, upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan masih menghadapi banyak kendala, salah satunya adalah masih lemahnya kegiatan pembelajaran sebagai implementasi dari kurikulum. Permasalahan proses pembelajaran yang seperti ini dijumpai hampir pada seluruh mata pelajaran, termasuk mata pelajaran IPS. Dalam pembelajaran IPS, banyak guru yang mendasarkan diri pada asumsi yang salah dengan menganggap bahwa mata pelajaran IPS adalah pengetahuan yang dapat ditransfer sedemikian rupa secara utuh kepada peserta didik dengan pola *teks book oriented*. Akibatnya, banyak guru merasa sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik, namun realitanya peserta didik belum belajar secara optimal.

Pendidikan IPS sebagai salah satu program pendidikan di sekolah mempunyai misi yang sangat esensial dan strategis, yaitu membentuk, mengembangkan, dan melatih peserta didik menjadi warga masyarakat, bangsa, dan negara yang mempunyai pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang komprehensif sehingga mampu menjalani kehidupan masyarakat modern dan tataran kehidupan masyarakat global. (Depdiknas, 2006). Agar misi pembelajaran IPS tersebut dapat dicapai maka perlu diterapkan model pembelajaran yang tepat. Kreativitas dan kemampuan dalam pengembangan strategi pembelajaran

merupakan kemampuan dan keterampilan mendasar yang harus dimiliki guru. Hal ini didasari asumsi bahwa ketepatan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Jarolim, 2002). Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk menumbuhkan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*).

### Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian tindakan kelas ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimanakah aktivitas pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif STAD? dan (2) Bagaimanakah penerapan model pembelajaran Kooperatif STAD yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik?

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah: (1) mengetahui aktivitas pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif STAD, dan (2) mengetahui penerapan model pembelajaran Kooperatif STAD yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### Kegunaan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini penting dilakukan karena dapat memberikan kegunaan, yaitu: (1) bagi guru dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran IPS, dan (2) bagi kepala sekolah dapat

digunakan salah satu bahan masukan dan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan pengembangan pembelajaran, khususnya dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

### Hipotesis

Hipotesis penelitian tindakan kelas dirumuskan sebagai berikut: (1) penerapan model pembelajaran Kooperatif STAD dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran, dan (2) penerapan model pembelajaran Kooperatif STAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### KAJIAN PUSTAKA

#### Hakekat Model Pembelajaran Kooperatif STAD

Kauchak dan Eggen (2000) mendefinisikan bahwa pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang digunakan agar peserta didik saling membantu satu sama lain dalam suatu kelompok untuk mempelajari sesuatu. Slavin (1995: 5) mengemukakan tiga konsep yang menjadi karakteristik pembelajaran kooperatif yaitu penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu, dan kesempatan yang sama untuk berhasil. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan kerjasama antara peserta didik dan saling ketergantungan dalam struktur pencapaian tugas, tujuan, dan penghargaan. Keberhasilan pembelajaran kooperatif tergantung dari keberhasilan masing-masing individu dalam kelompok dan keberhasilan tersebut sangat berarti untuk mencapai tujuan belajar.

Salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif adalah STAD (*Student Teams–Achievement Devisions*). Tipe STAD (*Student Teams–Achievement Devisions*) dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan-kawannya dari Universitas John Hopkins. Pembelajaran Kooperatif tipe Tipe STAD (*Student Teams–Achievement Devisions*) diterapkan dengan langkah-langkah pembelajaran: (1) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4 -5 anak secara heterogen, (2) Guru menyampaikan garis besar materi pembelajaran, (3) Guru memberikan tugas kelompok dengan menggunakan lembar kerja siswa, (4) Peserta didik dalam kelompok saling bekerjasama mengerjakan tugas, (5) Pada akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi, (6) Setiap peserta didik dan setiap kelompok akan diberikan skor atas penguasaannya terhadap materi pembelajaran, dan (7) Menyimpulkan materi pembelajaran.

#### Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Hasil belajar merupakan uraian untuk menjawab pertanyaan apa yang harus digali dan dipahami oleh peserta didik. Hasil belajar merefleksikan keluasan, kedalaman, kekompleksitasan secara bergradasi, dan digambarkan secara jelas serta dapat diukur dengan teknik penilaian tertentu (Puskur, 2007). Hasil belajar peserta didik dapat diketahui setelah dilakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran. Penilaian



digunakan untuk mengetahui tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan informasi itu, dapat dibuat keputusan tentang pembelajaran, kesulitan peserta didik dan upaya bimbingan yang diperlukan serta keberadaan kurikulum itu sendiri (Sudrajat, 2008).

Menurut Permendiknas nomor 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan disebutkan bahwa penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. Ada dua pendekatan yang dapat digunakan dalam melakukan penilaian hasil belajar, yaitu penilaian yang mengacu kepada norma dan penilaian yang mengacu kepada kriteria.

#### **Kerangka Berpikir**

Peningkatan kualitas pembelajaran IPS, menuntut kreatifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS adalah model pembelajaran kooperatif STAD. Proses pembelajaran dengan model kooperatif STAD, mampu merangsang dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dalam suasana belajar pada kelompok-kelompok kecil. Iklim belajar yang berlangsung dalam suasana keterbukaan dan demokratis akan memberi kesempatan

kepada peserta didik secara optimal untuk memperoleh informasi mengenai materi yang dibelajarkan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Subyek dan Setting Penelitian**

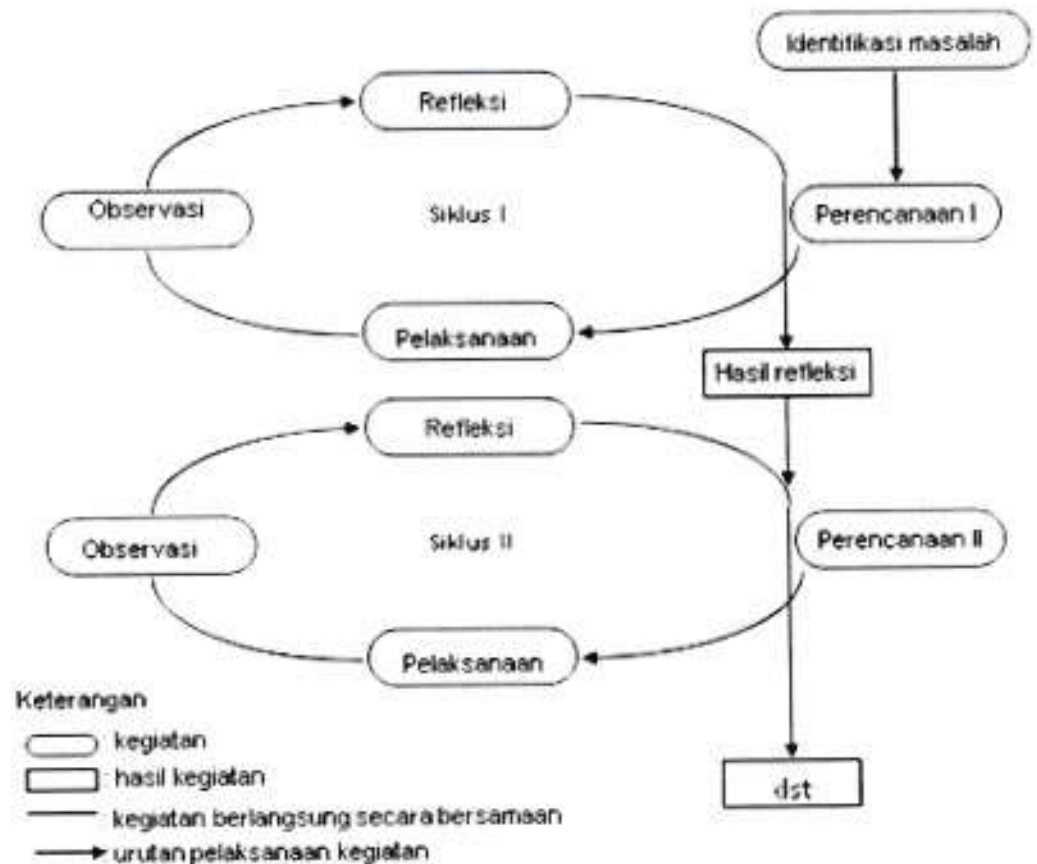
Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX-D SMP Negeri 1 Kota Kediri tahun pelajaran 2013/2014, berjumlah 26 anak. Kegiatan penelitian tindakan kelas, mulai dari tahapan persiapan sampai dengan penyusunan laporan dilaksanakan selama 4 bulan, yaitu mulai bulan September s.d. Desember 2013.

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan harus mengacu pada salah satu rancangan model penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini, model rancangan penelitian tindakan kelas yang digunakan mengacu pada rancangan model Kemmis dan Taggart (1988) dengan 3 siklus (Rochiati, 2005). Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu: (1) penyusunan rencana tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) perrefleksian.

### **Prosedur Penelitian**

Penelitian tindakan kelas dilakukan sebanyak 3 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) perrefleksian.



Pada tahapan perencanaan tindakan akan dilakukan penyusunan perangkat pembelajaran untuk pedoman pemberian tindakan, yaitu: 1) Silabus, (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (3) Bahan Ajar, (4) Lembar Kerja Siswa, (5) Format Observasi Pelaksanaan Pembelajaran, dan (6) Soal (Uraian). Pada tahapan pelaksanaan akan dilakukan pembelajaran sesuai dengan sintak pembelajaran Kooperatif STAD. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sebanyak 3 JP atau 6 x 45 menit. Pada tahapan observasi akan dilakukan pengamatan oleh guru kolaborator terhadap pelaksanaan pembelajaran. Fokus

pengamatan dilakukan terhadap kemampuan guru mengelola pembelajaran berdasarkan sintaks pembelajaran Kooperatif STAD.

Pada tahapan refleksi akan dilakukan kajian terhadap kekurangan pelaksanaan pembelajaran sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya. Refleksi dilakukan berdasarkan aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dan perolehan hasil belajar peserta didik. 1 = sangat tidak baik; 2 = tidak baik; 3 = kurang baik; 4 = baik; dan 5 = sangat baik. Kriteria refleksi aktivitas pembelajaran, yaitu: 0%-20% = sangat kurang; 21%-40% = kurang; 41%-60% = sedang; 61%-80% = baik; dan 81%-100% =

sangat baik. Sedangkan hasil belajar peserta didik dianalisis berdasarkan kriteria ketuntasan belajar (*mastery learning*), yakni 85% dari jumlah siswa telah mencapai 79% taraf penguasaan materi yang dipelajari.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Setelah dilakukan pembelajaran dengan bentuk tindakan model pembelajaran Kooperatif STAD dapat dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut.

|                                    |        |                           |         |
|------------------------------------|--------|---------------------------|---------|
| Jumlah Skor                        | = 2055 | Jumlah Siswa Tuntas       | = 16    |
| Jumlah Skor Maksimal               | = 2600 | Jumlah Siswa Tidak Tuntas | = 10    |
| Rata-Rata Skor Tercapai            | = 79.0 | Prosentase Tuntas         | = 61,5% |
| <b>KKM klasikal = Belum Tuntas</b> |        |                           |         |

Hasil pengamatan selama pembelajaran siklus I ditemukan adanya kelemahan pembelajaran, yaitu : (1) peserta didik masih belum melakukan aktifitas pembelajaran dengan baik; (2) peserta didik masih belum mampu bekerjasama dengan baik; (3) pembagian kelompok yang hanya berdasarkan nomor urut presensi tanpa mempertimbangkan kemampuan akademik Berdasarkan pada hasil refleksi tersebut, dilakukan langkah perbaikan pembelajaran untuk siklus II, yaitu: (1) mengoptimalkan pembagian kelompok dengan mempertimbangkan kemampuan akademik; (2) mewajibkan setiap anggota kelompok yang tampil untuk ikut menyajikan hasil kerja kelompoknya; (3) memberikan gambaran

## Hasil dan Pembahasan Siklus I

Pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari selasa tanggal 6 November 2013 dengan materi pembelajaran "Bentuk-bentuk interaksi sosial-budaya". Selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan pengamatan oleh guru dengan skor 70% sehingga dapat dikatakan bahwa aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dalam **kategori baik**. Sedangkan data tes hasil belajar peserta didik didapatkan hasil sebagai berikut.

secara lisan mengenai latar belakang atau pentingnya peserta didik mempelajari materi pembelajaran.

## Hasil dan Pembahasan Siklus II

Pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari selasa tanggal 13 November 2013 dengan materi pembelajaran "Faktor Pendorong dan Penghambat Perubahan Sosial-Budaya". Selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan pengamatan oleh guru dengan skor 80% sehingga dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam **kategori baik**. Sedangkan data tes hasil belajar peserta didik didapatkan hasil sebagai berikut.



|                            |        |                           |         |
|----------------------------|--------|---------------------------|---------|
| Jumlah Skor                | = 2090 | Jumlah Siswa Tuntas       | = 20    |
| Jumlah SkorMaksimal        | = 2600 | Jumlah Siswa Tidak Tuntas | = 6     |
| Rata-Rata SkorTercapai     | = 80,4 | ProsentaseTuntas          | = 76,9% |
| KKM Klasikal= Belum Tuntas |        |                           |         |

Hasil pengamatan selama proses pembelajaran siklus II diperoleh informasi kelemahan pembelajaran, yaitu : (1) aktivitas peserta didik masih harus ditingkatkan karena dominasi dari peserta didik tertentu masih tetap menonjol; (2) pembentukan kelompok berdasarkan kemampuan akademik ternyata belum maksimal; (3) peserta didik masih kurang berani mengajukan pertanyaan; (4) guru belum maksimal dalam mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran; dan (5) peserta didik masih kurang maksimal melakukan kerjasama. Berdasarkan pada hasil refleksi, dilakukan langkah perbaikan pembelajaran untuk siklus III, yaitu: (1) mengoptimalkan pembentukan kelompok didasarkan atas pertimbangan kemampuan akademik dan kemampuan komunikasi; (2) menekankan bahwa wajib bagi setiap anggota kelompok yang tampil

untuk ikut mempresentasikan hasil kerja kelompoknya; (3) peserta didik lebih aktif dengan mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat; (4) mendorong peserta didik agar melakukan kerjasama dalam kerja kelompok.

### Hasil dan Pembahasan Siklus III

Pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari selasa tanggal 20 November 200 dengan materi pembelajaran "Perilaku Masyarakat sebagai Akibat adanya Perubahan Sosial-Budaya". Selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan pengamatan oleh guru dengan skor 88% sehingga dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam **kategori sangat baik**. Sedangkan data tes hasil belajar peserta didik didapatkan hasil sebagai berikut.

|                        |        |                           |        |
|------------------------|--------|---------------------------|--------|
| Jumlah Skor            | = 2150 | Jumlah Siswa Tuntas       | = 22   |
| Jumlah SkorMaksimal    | = 2600 | Jumlah Siswa Tidak Tuntas | = 3    |
| Rata-Rata SkorTercapai | = 82,7 | ProsentaseTuntas          | = 88,5 |
| KKM Klasikal= Tuntas   |        |                           |        |

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik pada siklus III dapat disimpulkan bahwa: (1) pelaksanaan pembelajaran yang

dilakukan oleh guru telah berlangsung dengan sangat baik; (2) adanya peningkatan ketuntasan belajar klasikal dari 61,5% pada siklus I menjadi 76,9% pada siklus II dan

menjadi 88,5% pada siklus III; (3) pembentukan kelompok yang heterogen dengan mempertimbangkan kemampuan akademik dan kemampuan komunikasi dapat meningkatkan jiwa kebersamaan yang baik, yaitu peserta didik yang aktif atau pandai bersedia membantu temannya yang masih belum menguasai materi pembelajaran.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan refleksi terhadap penerapan model pembelajaran Kooperatif STAD, diperoleh simpulan sebagai berikut: (1) Penerapan model pembelajaran Kooperatif STAD dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hal ini terbukti bahwa aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru terjadi peningkatan; (2) Penerapan model pembelajaran Kooperatif STAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terbukti dari hasil ulangan harian yang didapatkan oleh peserta didik mengalami peningkatan.

### Saran-Saran

Berdasarkan simpulan tersebut di atas, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut: (1) Kepala sekolah harus selalu mendorong guru agar kreatif dalam menggunakan model pembelajaran; (2) Guru hendaknya selalu berusaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif sehingga peserta didik akan mendapat pengalaman belajar yang optimal; (3) Mengingat model pembelajaran Kooperatif

STAD efektif untuk pembelajaran IPS, diharapkan model pembelajaran ini dapat diterapkan untuk kompetensi dasar yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard. 1997. *Learning to Teach*. Terjemahan Helly Prajitno Soetjipto, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas, 2006. *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
- Depdiknas, 2007. *Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
- Jarolimek, John. 2002. *Social Studies in Elementary Education*. edisi IX. New York: Macmillan Publishing Company.
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Rochiati Wiriaatmadja, 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sharan, Shlomo. 2009. *Handbook of Cooperative Learning: Inovasi Pengajaran dan Pembelajaran untuk Memacu Keberhasilan Siswa di Kelas*, Yogyakarta: Imperium.



- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Terjemahan oleh Nurulita. Bandung: Nusa Media.
- Sudrajat A. 2008. *Penilaian Hasil Belajar*. Diakses pada tanggal 28 Januari 2012. <http://www.akhmadsudrajat.wordpress.com>
- Syaiful Sagala, 2000. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Waspodo Tjipto Subroto, 2011. Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dalam Pendidikan IPS. Diakses pada tanggal 29 Januari 2013 dari <http://elearning.unesa.ac.id/myblog/waspodo-tjipto-subroto/pengembangan-model-pembelajaran-kooperatif-tipe-stad-dalam-pendidikan-ips-di-sekolah-dasar>.
- Zainal Aqib, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*, Bandung: Yrama Widya.